

Pelatihan Pembuatan Cake Dalam Membangun Jiwa Wirausaha

Sabrina Shela Fatimah Zahra¹, Andes Safarandes Asmara²

Manajemen¹, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan²

mn21.sabrinazah@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , andes@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan cake sebagai bagian dari upaya pembangunan jiwa wirausaha menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan keterampilan dan memberdayakan individu dalam memulai dan mengelola usaha kecil. Program pelatihan dirancang untuk memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan cake serta pengetahuan kewirausahaan yang esensial. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan cake. Melalui pelatihan diharapkan peserta dapat mengetahui teknik-teknik dasar dalam pembuatan cake seperti pencampuran adonan, pemanggangan, dan pengolahan bahan. Metode pelatihan melibatkan pembelajaran teknik pembuatan cake dasar dan lanjutan, praktik langsung, serta modul kewirausahaan. Selain itu, program ini memberikan dukungan berkelanjutan melalui mentoring dan jaringan komunitas. Hasil dari kegiatan ini dapat membuat masyarakat semakin termotivasi untuk bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan. Masyarakat semakin berani untuk mau mencoba, semangat, pantang menyerah dan berjiwa kreatif inovatif. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa dapat membekali peserta dengan keterampilan praktis serta pengetahuan bisnis yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha cake. Diharapkan, kegiatan ini dapat membangun usaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan dapat membangun usaha cake yang sukses dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan Pembuatan Cake; Kewirausahaan; Keterampilan.

ABSTRACT

Cake-making training as part of an entrepreneurial spirit development effort offers significant potential to improve skills and empower individuals in starting and managing small businesses. The training program is designed to provide technical skills in cake making as well as essential entrepreneurial knowledge. This Real Work Lecture (KKN) activity aims to improve technical skills in cake making. Through the training, it is hoped that participants can know the basic techniques in making cakes such as mixing dough, baking, and processing ingredients. The training method involves learning basic and advanced cake making techniques, hands-on practice, and entrepreneurship modules. In addition, the program provides ongoing support through mentoring and community networking. The results of this activity can make the community more motivated to be able to develop an entrepreneurial spirit. People are increasingly courageous to try, enthusiastic, never give up and have an innovative creative spirit. The conclusion of this activity is that it can equip participants with practical skills and

business knowledge necessary to start and develop a cake business. It is hoped that this activity can build a business that is not only financially successful but also contributes to economic growth, community empowerment and can build a successful and sustainable cake business.

Keywords: *Cake Making Training; Entrepreneurship; Skills.*

PENDAHULUAN [Font: Times New Roman, size: 12, bold]

Perkembangan industri kuliner, khususnya dalam pembuatan cake, semakin pesat seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk-produk makanan yang berkualitas tinggi dan estetis. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan cake tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga untuk memupuk semangat kewirausahaan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan dalam industri cake memiliki potensi besar, namun memerlukan kombinasi antara keterampilan teknis yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang aspek bisnis.

Kewirausahaan juga tentunya mempunyai manfaat yang sangat besar dalam membantu meningkatkan pendapatan warga. Dengan berwirausaha seseorang bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusianya, sehingga diharapkan nantinya jumlah penduduk Indonesia yang banyak tidak lagi menjadi beban dalam pembangunan tetapi bisa menjadi investasi dan modal bagi pembangunan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khamimah, (2021) dalam artikelnya yang berjudul peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia selain itu pentingnya masyarakat untuk berwirausaha dikemukakan juga oleh Yuwono, (2019) dimana dalam artikelnya disebutkan bahwa dengan berwirausaha bisa menciptakan kemandirian diri masyarakat.

Karena banyaknya pengusaha baru yang kesulitan dalam memulai usaha kecil dan menengah, terutama di sektor makanan. Dengan adanya pelatihan ini akan mengasah keterampilan yang dapat meningkatkan peluang kerja. Peserta nantinya dapat belajar teknik pembuatan cake, dekorasi, dan manajemen dapur.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan cake. Melalui pelatihan diharapkan peserta dapat mengetahui teknik-teknik dasar dalam pembuatan cake seperti pencampuran adonan, pemanggangan, dan pengolahan bahan. Peserta juga diharapkan mengetahui teknik dekorasi, penyelesaian, dan penggunaan alat-alat khusus, agar cake yang dihasilkan tidak hanya enak secara rasa tetapi juga menarik secara visual dan sesuai dengan standar industri.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berwirausaha. Karena pelatihan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran keterampilan baru tetapi juga memberikan landasan untuk memulai dan mengelola usaha dengan sukses. Di tengah tantangan ekonomi dan pasar yang dinamis, pendekatan ini menawarkan jalan yang inovatif dan praktis bagi calon wirausaha untuk mengejar impian mereka dalam dunia bisnis.

METODE

Program pelatihan pembuatan kue berlangsung pada tanggal 31 Juli 2024 dan diikuti oleh masyarakat desa babakan. Metode pelatihan terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Pelatihan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu pendaftaran. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara luring bertempat di Aula Desa Babakan. Tahap ketiga yaitu tahap pasca pelatihan (sesi tanya jawab). Pada tahap pendaftaran, peserta diminta untuk mendaftarkan diri di tempat registrasi sebelum mengikuti pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi tiga sesi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal diisi dengan pemaparan teori oleh narasumber mengenai hakikat umum kewirausahaan. Pemaparan teori mengenai kewirausahaan bertujuan agar peserta lebih memahami apa yang dimaksud dengan kewirausahaan mulai dari pengertian, sifat-sifat wirausaha, tujuan wirausaha dan bagaimana cara agar menjadi seorang wirausaha. Setelah narasumber memaparkan teori mengenai kewirausahaan tahap selanjutnya adalah masuk ke dalam kegiatan inti, dimana dalam kegiatan inti ini narasumber membagi peserta ke dalam lima kelompok kecil, kemudian kelompok-kelompok kecil itu diberikan resep dan bahan-bahan untuk membuat kue.

Narasumber terlebih dahulu memberi instruksi apa saja yang nantinya harus dilakukan oleh audiens. kemudian audiens diharapkan mengikuti instruksi tersebut dengan baik agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam praktik pembuatan kue. Pada kegiatan inti ini lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchtar et al. (2019) mengenai perbandingan teori dan praktik dalam pelatihan yakni sebanyak 30% untuk teori dan 70% untuk praktik langsung. Selain itu Astra, (2019) juga mengemukakan bahwa metode praktik dalam pelatihan lebih membantu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Tahap akhir dari kegiatan pelatihan yakni kegiatan penutup, dalam kegiatan penutupan diisi dengan penilaian yang dilakukan narasumber kepada tiap kelompok peserta, penilaian meliputi rasa dan cara penyajian kue.

Pada tahap pasca pelatihan audiens diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Tahap pasca pelatihan ini dilakukan untuk memastikan apakah audiens sudah memahami materi teori dan praktik yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan pelatihan, sehingga nantinya akan diperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pelatihan pembuatan kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan diadakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 bertempat di Aula Desa Babakan dan dihadiri oleh masyarakat desa babakan. Pelatihan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal pelatihan ini menggunakan metode ceramah. Narasumber memaparkan teori mengenai hakikat kewirausahaan dan teknik-teknik dasar dalam pembuatan cake seperti pencampuran adonan, pemanggangan, dan pengolahan bahan.

Pemaparan teori ini bertujuan untuk membuat masyarakat semakin mengenal apa itu kewirausahaan dan mengetahui teknik dekorasi, penyelesaian, dan penggunaan alat-alat khusus, agar cake yang dihasilkan tidak hanya enak secara rasa tetapi juga menarik secara visual dan sesuai dengan standar industri. Sehingga diharapkan setelah masyarakat mengetahui teori tentang kewirausahaan masyarakat akan semakin tertarik dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Di kegiatan inti pelatihan pembuatan kue ini mempraktikkan beberapa resep kue yaitu red velvet, creme brulee, dan milk bun. Sesuai dengan jumlah kue yang akan dibuat maka untuk mengefektifkan waktu peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok akan menempati meja yang di atasnya sudah disiapkan alat dan bahan untuk membuat kue, kemudian narasumber memandu peserta untuk bersama-sama membuat kue.

Praktik pembuatan kue dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan pembuatan kue lalu melakukan penakaran atau penimbangan sesuai dengan resep. Setelah itu mahasiswa dipandu untuk mulai membuat kue dengan mengikuti resep yang telah diberikan. Dalam tahap ini semua peserta berperan aktif dan sangat antusias mengikuti setiap langkah-langkah pembuatan kue, peserta banyak bertanya kepada narasumber. Narasumber pun aktif berkeliling ketiap-tiap kelompok peserta untuk mendampingi dan membantu jika peserta merasa kesulitan dalam pembuatan kue. Dalam tahap ini sudah mulai terlihat kemampuan peserta dalam membuat kue, ternyata ada peserta yang memang sudah lihai dan terbiasa membuat kue, apalagi resep-resep yang dipraktikkan adalah resep yang telah diinovasi dan pembuatannya cenderung mudah untuk diikuti sehingga peserta semakin antusias mengikuti pelatihan dan termotivasi untuk mulai mencoba usaha pembuatan kue.

Setelah peserta selesai membuat kue, kemudian kue tersebut ditata dipiring saji dan disimpan di atas meja narasumber, kemudian narasumber menilai hasil tiap-tiap kelompok berdasarkan rasa dan cara penyajian. Secara umum ternyata masyarakat desa babakan bisa mengikuti pelatihan pembuatan kue dengan baik, hal ini terbukti dari penilaian yang dilakukan oleh narasumber kepada masing-masing kelompok peserta. Kue yang dibuat tidak ada yang gagal, rasanya sama seperti yang dibuat oleh narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengikuti langkah-langkah pembuatan kue yang ada di resep dengan baik. Selain itu, peserta menyajikan hasil kue yang dibuat dengan sangat baik, seperti penyajian yang biasa dilihat di hotel berbintang.

Dari hasil pelatihan pembuatan kue tersebut ternyata bisa membuat masyarakat semakin termotivasi untuk bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan. Masyarakat semakin berani untuk mau mencoba, semangat, pantang menyerah dan berjiwa kreatif inovatif. Hal ini tentunya sejalan dengan sikap kewirausahaan yang dikemukakan oleh Kwamena et al., (2019) bahwa wirausahawan harus berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pelatihan pembuatan cake ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis serta pengetahuan bisnis yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha

cake. Dengan keterampilan yang tepat dan pengetahuan bisnis yang memadai, diharapkan peserta dapat membangun usaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan dapat membangun usaha cake yang sukses dan berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam perjalanan kewirausahaan peserta dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha cake yang inovatif dan berkualitas.

Saran untuk Keberlanjutan Program:

1. Membuat Pelatihan Kapasitas Lokal : Mengadakan pelatihan beberapa peserta dari komunitas lokal untuk menjadi pelatih, sehingga desa dapat melanjutkan pelatihan untuk masyarakat secara mandiri.
2. Mentoring Berkelanjutan : Memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan untuk membantu masyarakat mengatasi tantangan dalam mengembangkan bisnis.
3. Menjalin Kemitraan : Jalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, atau organisasi non-pemerintah yang bisa memberikan dukungan tambahan, seperti modal usaha atau pemasaran.
4. Mengajarkan Memasarkan Produk : Mengadakan pelatihan untuk memasarkan produk agar masyarakat mampu membuat strategi pemasaran dan membuat jaringan bisnis. Dan juga mengajarkan platform digital dan media sosial apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I. K. B. (2019). Pengaruh Metode Pelatihan Praktik Padat dan Praktik Terdistribusi terhadap Hasil Belajar Forehand dan Backhand Drive dalam Belajar Tennis Lapangan bagi Pemula. *Jurnal PENJAKORA*, 2(1), 1-15
- Khamimgh, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 4(3). 228-240.
- Kwamena, B., Essel, C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur, firm , and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(55), 1-20.
- Muchtor, H. S., Yanuarsari, R., & Nusantara, U. I. (2019), Pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan melalui keterampilan menyulam di pkbm kenanga desa margahurip kecamatan banjaran kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7/11, 31-40.
- Yuwono, T. (2019). Membangun Jiwa Kewirausahaan bagi Mahasiswa sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian (Perspektif Perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 1(1),
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Comm-Edu*, 5(2), 52-61. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>